

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di PT Allianz Life Unit Syariah Tahun 2016-2020, data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2016-2020. Data diambil dari *website* resmi Perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Desember 2020 sampai waktu yang blum ditentukan, dan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

B. Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

Secara umum, metode penelitian (*research method*) adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesipik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.⁵⁶ jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiaaan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada

⁵⁶ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.47

filosofat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁵⁷ adapun jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.⁵⁸ Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengaruh Jumlah Pendapatan dan Jumlah Beban Terhadap Laba Bersih Pada PT Allianz Life Unit Syariah Tahun 2016-2020.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT Allianz

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian* h.7

⁵⁸ Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) h. 68.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.80-81

Life Unit Syariah pada bulan Januari 2016 - Desember 2020 yang telah diinterpolasi aplikasi eviews 9 sehingga data menjadi perbulan ($5 \times 12 = 60$) sehingga $n=60$.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diukur dalam skala numeric. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.⁶⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya⁶¹. Sumber data penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari *website* resmi PT Allianz Life Unit Syariah.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel

⁶⁰ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data*, h.32

⁶¹ Soeratno, blincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2008), cetakan kedelapan, h. 71

dependen, maka digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

α = Konstant

X_1 = Jumlah Pendapatan

X_2 = Jumlah Beban

β = Koefisien regresi dari setiap independen variable

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*). Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁶²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi

⁶² Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*, (Yogyakarta, MediaKom, 2011), h.30

secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) adalah:

- 1) Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dalam menguji data variabel bebas dan data berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva ($skewness = a_3$) atau nilai keruncingan kurva ($kurtosis = a_4$) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.⁶³

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen

⁶³ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus.....*, h. 127

dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya :⁶⁴

- 3) Dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi.
- 4) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 5) Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index.

Pada uji multikolinearitas ini dilihat pada nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika : a hitung $< a$ dan VIF hitung $> VIF$ dan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika: a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$.⁶⁵

⁶⁴Duwi Priyatno, *Paham Anlaises Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, MediaKom, 2010), h. 81

⁶⁵ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, cetakan 1 (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 121-122

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksud untuk mengetahui variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya Heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.⁶⁶ Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji spearman yaitu dengan meregresi variable independen terhadap absolute residual. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan dari waktu ke waktu. Digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi

⁶⁶ Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 63

antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut: Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif) :

- a. Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 diterima
- b. Jika $DW < d_L$ dengan $dk = n-k-1$ maka ditolak
- c. Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk $\rho < 0$ (autokorelasi negatif) :

- a. $D_u < dw < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $D_w < d_l$ atau $dw > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $D_l < dw < d_l$ atau $4 - d_u < dw < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.⁶⁷

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi liner berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Model yang dibangun dari hasil perhitungan koefisien

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.143-145

regresi untuk masing-masing variabel bebas termasuk konstantanya.⁶⁸

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi dan merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁶⁹. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji t

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel Independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tahap-tahap untuk melakukan Uji t, adalah:

6) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi terhadap *surplus underwriting*

$H_1 : \beta_1 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi terhadap *surplus underwriting*

⁶⁸ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Emapt, 2014), h. 144

⁶⁹ Rasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005), h. 76

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap *surplus underwriting*

$H_1 : \beta_2 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap *surplus underwriting*

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $0,05 \alpha = 5\%$)

7) Menentukan t hitung

8) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df $(n-k-1)$ atau $48-2-1 = 45$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

9) Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

b. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Uji F bias dijelaskan dengan menggunakan varian (*Analysis of Variance=ANOVA*).⁷⁰ Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.⁷¹

Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah parameter semua

⁷⁰Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.22.

⁷¹Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat*, h.82.

variable dalam model sama dengan nol. Artinya, apakah semua variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis alternative (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variable independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

c. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y. Koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang.

Korelasi disebut “negatif” apabila variabel-variabel itu berlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang

nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya.⁷²Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). “Jika (R^2)

⁷² Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi,2005), h.78.

yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas yaitu jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap variabel terikat laba bersih”.⁷³ Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persamaan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, h.21